

UPAYA MENUMBUHKAN PERSEPSI POSITIF TERHADAP GURU BK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Mashuri Candra¹, Hardi Santosa², Yudi Biantoro³

¹SMAN 2 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

mashuricandra@gmail.com

²FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Hardi.santosa@bk.uad.ac.id

³SMP Negeri 7 Yogyakarta

yubiniza@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah meskipun sudah diakui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling. Salah satunya BK identik dengan tempat pembuangan sampah, karena banyak siswa yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru BK. Langkah yang dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK adalah layanan bimbingan klasikal karena diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas. Dari kenyataan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo. Metode penelitian ini yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling. Subyek yang diteliti adalah siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 2 Ngadirojo yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus (siklus I dan siklus II) dimana siklus I, 2 kali tindakan dan siklus II, 1 kali tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara dengan analisis data menggunakan teknik prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan 1 siklus I dengan persentase 41% dengan kriteria kurang berhasil, dan tindakan 2 dengan persentase 50% dengan kriteria cukup berhasil. Sedangkan pada siklus II diperoleh 81% dengan kriteria berhasil. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo.

Kata kunci: Persepsi Positif, Bimbingan Klasikal

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Dan salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswa adalah Guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling, terutama dari siswa kelas

XII SMA pada umumnya memiliki berbagai variasi pengalaman masing-masing sewaktu menempuh belajar di sekolah. Salah satunya BK identik dengan tempat pembuangan sampah, karena banyak siswa yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru BK. Hal ini tidaklah salah, namun juga tak terlalu tepat. Keadaan ini tentu menjadi hal yang sangat memprihatinkan sebab motto BK yang “Peduli Siswa” tidak bisa diterapkan di sekolah secara benar yang berakibat munculnya persepsi yang tidak positif terhadap guru BK.

Persepsi positif menurut Irwanto (2016), mendefinisikan bahwa persepsi positif menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan. Sedangkan menurut Sartini (2018) bahwa persepsi positif merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman yang dirasakan bermanfaat bagi dirinya. Langkah yang dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK adalah layanan bimbingan klasikal karena bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas (Winkel dan Hastuti dalam Mangungsong: 2018).

Bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Bimbingan klasikal memiliki nilai efisien kaitannya antara jumlah siswa yang dilayani dengan guru bimbingan dan konseling serta layanannya yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran di sekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian siswa. Apabila siswa mempunyai persepsi positif terhadap guru BK, maka kegiatan layanan dapat berjalan dengan baik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sartini (2018) yang berjudul Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan TP 2017/2018.

Dalam penelitiannya menemukan bahwa layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Penelitian ini juga menemukan apabila persepsi siswa terhadap guru BK positif, maka berdampak baik dalam prestasi belajarnya. Karena guru BK berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam membantu penyelesaian masalahnya. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Mangungsong (2018) yang berjudul Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Bimbingan Klasikal di MAS Al-Wahliyah Binjai Serbangan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan self control siswa. Apabila self control siswa baik, maka akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru BK dan dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian tentang apakah layanan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo

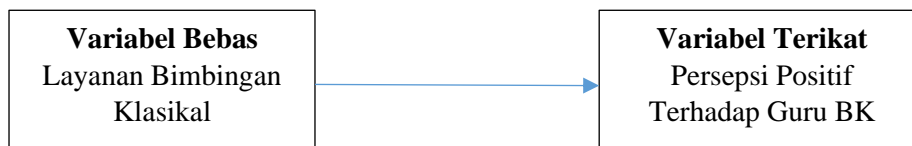
METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Khusus untuk bimbingan konseling dikenal dengan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa, guru BK bertindak sebagai observer.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu layanan bimbingan klasikal dan variabel terikat yaitu persepsi positif terhadap guru BK. Lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



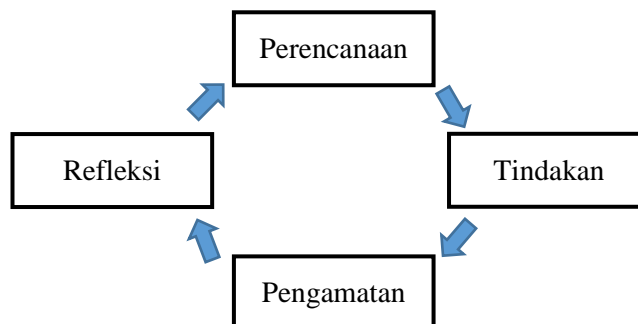
Gambar 1. Variabel Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMAN 2 Ngadirojo Kab. Pacitan yang berjumlah 28 orang tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subyek bisa diambil apabila jumlah populasi melebihi 100 subyek yang akan diteliti. Berhubungan dalam penelitian ini jumlah subyek yang akan diteliti berjumlah 28 orang, maka seluruhnya dijadikan subyek penelitian.

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian merupakan tindakan yang membentuk siklus. Menurut Arikunto (2017) setiap siklus meliputi perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan repleksi (*reflection*). Lebih jelasnya disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Perencanaan

Pada tahap ini melakukan perencanaan yang fokus pada penelitian.

Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan kegiatan penelitian yaitu layanan bimbingan klasikal yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pada tahap ini mengamati dan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan.

Refleksi

Kegiatan ini untuk menilai apakah tindakan yang dilaksanakan sudah tercapai atau belum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi dan wawancara.

Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik pengolahan data dengan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase
f = frekuensi jawaban
n = banyaknya responden

Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualifikasi seperti berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data

Rentang (%)	Kriteria
85 – 100	Sangat Berhasil
70 – 84	Berhasil
50 – 69	Cukup Berhasil
< 50	Kurang Berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

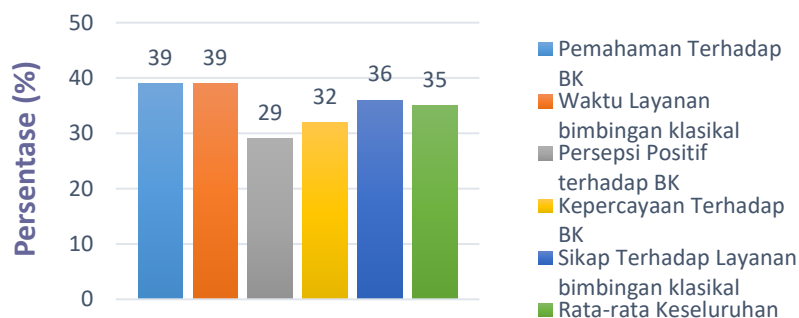
Data Sebelum Tindakan

Data sebelum tindakan pada siklus diperoleh dari pengisian angket oleh siswa yaitu sebagai berikut

Tabel 2. Data Sebelum Tindakan

No	Item	Hasil (%)	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap BK	39	Kurang berhasil
2.	Waktu layanan	39	Kurang berhasil
3.	Persepsi positif	29	Kurang berhasil
4.	Kepercayaan terhadap BK	32	Kurang berhasil
5.	Sikap terhadap layanan	36	Kurang berhasil
Rata-rata keseluruhan		35	Kurang berhasil

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa untuk pemahaman terhadap BK sebanyak 11 siswa (39), waktu layanan sebanyak 11 siswa (39), persepsi positif sebanyak 8 siswa (29%), untuk kepercayaan terhadap BK sebanyak 9 siswa (32%), sedangkan untuk sikap terhadap layanan sebanyak 10 siswa (36%). Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 35% (kurang berhasil) artinya sebagian besar siswa masih mempunyai persepsi yang belum positif terhadap guru BK, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya. Dari hasil tersebut dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Aspek Penilaian

Grafik 1. Data Sebelum Tindakan

Pelaksanaan Siklus I

Dalam siklus ini diadakan 2 kali tindakan sebagai berikut:

Tindakan 1

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada kondisi awal siswa yang akan diteliti yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 diruang kelas XII IPS 2.

Tindakan

Pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan pendahuluan yaitu: guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdoa, guru BK mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan layanan, dan menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Kedua, kegiatan inti, yaitu: guru BK terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang peran dan fungsi guru BK disekolah, selanjutnya guru BK menjelaskan kembali mengenai peran dan fungsi guru BK disekolah. Terakhir kegiatan penutup yaitu, guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan, guru BK meminta siswa untuk mengisi angket, dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Pengamatan

Pada tindakan ini siswa masih bingung dan malu-malu dalam menyampaikan pendapat, dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kegiatan yang berlangsung. Sebagian besar siswa diam, sedangkan beberapa siswa yang memiliki pemahaman cukup baik terlihat antusias.

Refleksi

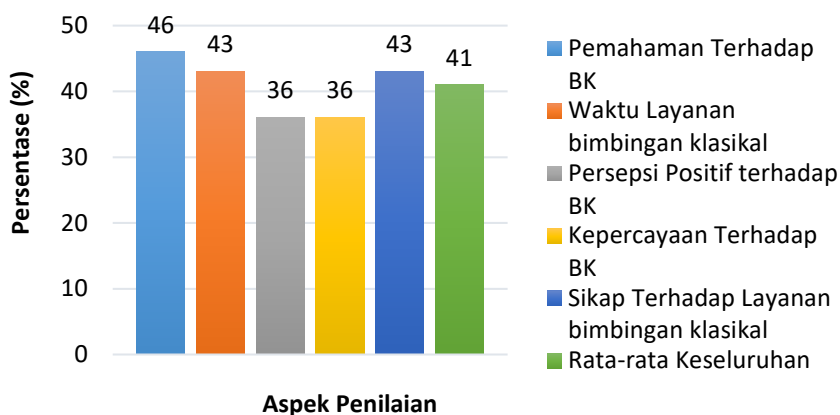
Dari isian angket yang diisi siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tindakan 1 Siklus I

No	Item	Hasil (%)	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap BK	46	Kurang berhasil
2.	Waktu layanan	43	Kurang berhasil
3.	Persepsi positif	36	Kurang berhasil
4.	Kepercayaan terhadap BK	36	Kurang berhasil
5.	Sikap terhadap layanan	43	Kurang berhasil
Rata-rata keseluruhan		41%	Kurang berhasil

Berdasarkan data di atas, pada tindakan 1 siklus I mengalami peningkatan meskipun belum signifikan sebelum diadakan tindakan. Untuk pemahaman terhadap BK sebanyak 13 siswa (46%), waktu layanan sebanyak 12 siswa (43%), persepsi positif sebanyak 10 siswa (36%), sedangkan sebanyak 10 siswa (36%) menilai kepercayaan yang positif terhadap BK, dan sikap terhadap layanan sebanyak 12 siswa (43%). Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan

41% dengan kriteria kurang berhasil, maka perlu diadakan untuk tindakan 2 siklus I. Dari hasil tersebut dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:



Grafik 2. Tindakan 1 Siklus I

Tindakan 2 Perencanaan

Berdasarkan hasil pada Tindakan 1 belum berhasil, maka perlu dilaksanakan tindakan 2 di siklus I pada tanggal 27 Oktober 2020 di ruang kelas XII IPS 2.

Tindakan

Pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan pendahuluan yaitu: guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdoa, guru BK mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan layanan, dan menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Kedua, kegiatan inti, yaitu: guru BK terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang peran dan fungsi guru BK disekolah, selanjutnya guru BK menjelaskan kembali mengenai peran dan fungsi guru BK disekolah. Terakhir, kegiatan penutup, yaitu, guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan, guru BK meminta siswa untuk mengisi angket, dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Pengamatan

Pada tindakan kedua ini mengalami perkembangan meskipun belum signifikan. Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Siswa mulai memiliki persepsi yang positif terhadap guru BK mulai berani menyampaikan pendapat.

Refleksi

Dari isian angket yang diisi siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tindakan 2 Siklus I

No	Item	Hasil (%)	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap BK	61	Cukup berhasil
2.	Waktu layanan	54	Cukup berhasil
3.	Persepsi positif	54	Cukup berhasil
4.	Kepercayaan terhadap BK	64	Cukup berhasil
5.	Sikap terhadap layanan	57	Cukup berhasil
	Rata-rata keseluruhan	58%	Cukup berhasil

Berdasarkan data di atas, pada tindakan 2 siklus I mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan pada tindakan 1. Untuk pemahaman terhadap BK sebanyak 17 siswa (61%), waktu layanan sebanyak 15 siswa (54%), persepsi positif sebanyak 15 siswa (54%), sedangkan sebanyak 18 siswa (64%) menilai kepercayaan yang positif terhadap BK, dan sikap

terhadap layanan sebanyak 16 siswa (57%). Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 58% dengan kriteria cukup berhasil. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengentasan masalah dalam menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK belum tuntas. Karena dikatakan tuntas apabila mencapai hasil minimal 70% dengan kriteria **berhasil**. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II. Dari hasil tersebut dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus II Perencanaan

Berdasarkan hasil pada siklus I belum berhasil, maka perlu dilaksanakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di ruang kelas XII IPS 2.

Tindakan

Pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan pendahuluan, yaitu: guru BK mengucapkan salam dan mengajak berdoa, guru BK mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan layanan, dan menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki kegiatan inti. Kedua, kegiatan inti, yaitu: guru BK terlebih dahulu menanyakan pendapat siswa tentang peran dan fungsi guru BK disekolah, selanjutnya guru BK menjelaskan kembali mengenai peran dan fungsi guru BK disekolah. Terakhir, kegiatan penutup, yaitu: guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan, guru BK meminta siswa untuk mengisi angket, dilanjutkan dengan berdoa dan salam

Pengamatan

Pada tindakan ini mengalami perkembangan yang signifikan. Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Siswa sudah memiliki persepsi yang positif terhadap guru BK, aktif dan berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian siswa sudah memahami materi layanan dengan baik.

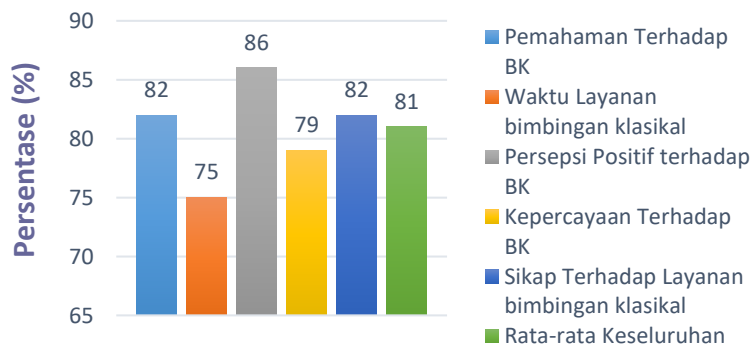
Refleksi

Dari isian angket yang diisi siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tindakan Siklus II

No	Item	Hasil (%)	Kriteria
1.	Pemahaman terhadap BK	82	Berhasil
2.	Waktu layanan	75	Berhasil
3.	Persepsi positif	86	Sangat berhasil
4.	Kepercayaan terhadap BK	79	Berhasil
5.	Sikap terhadap layanan	82	Berhasil
Rata-rata keseluruhan		81	Berhasil

Berdasarkan data di atas, pada tindakan siklus II mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pada tindakan siklus I. Untuk pemahaman terhadap BK sebanyak 23 siswa (82%), waktu layanan sebanyak 21 siswa (75%), persepsi positif sebanyak 24 siswa (86%), sedangkan sebanyak 22 siswa (79%) menilai kepercayaan yang positif terhadap BK, dan sikap terhadap layanan sebanyak 23 siswa (82%). Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan 81% dengan kriteria berhasil. Dengan ini pengentasan masalah dalam menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK sudah tuntas pada Siklus II ini. Lebih jelasnya disajikan dalam grafik di bawah ini:

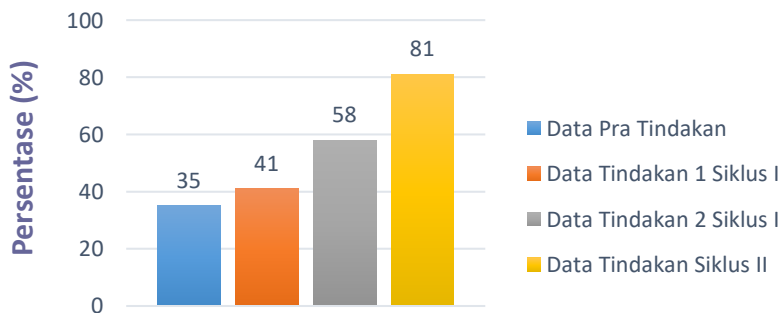


Aspek Penilaian
Grafik 3. Tindakan Siklus II

Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan layanan bimbingan klasikal. Persepsi positif siswa terhadap guru BK bervariasi. Karena ada beberapa siswa yang memiliki persepsi positif yang cukup dan rendah. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk mengatasi hal tersebut. Bimbingan klasikal adalah layanan dasar bagi siswa yang dilakukan di kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal sebagai upaya menumbuhkan persepsi positif terhadap guru pada siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 2 Ngadirojo terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan signifikan yaitu pada Siklus I tindakan 1 memperoleh 41% dengan kriteria **kurang berhasil**, untuk tindakan 2 memperoleh 58% dengan kriteria **cukup berhasil**. Sedangkan pada Siklus II memperoleh 81% dengan kriteria **Berhasil**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK dengan menunjukkan peningkatan sikap dan memahami peran, dan fungsi guru BK serta karakter guru BK yang seharusnya dan mampu berpersepsi positif terhadap guru BK. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).



Aspek Penilaian
Grafik 4. Pembahasan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK melalui layanan bimbingan klasikal di SMAN 2 Ngadirojo dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan klasikal, persepsi positif siswa terhadap guru BK masih rendah, dimana persentase hanya 35%. Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I untuk tindakan 1 mulai meningkat yaitu 41% dan pada tindakan 2 memperoleh 58%. Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan yaitu memperoleh 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap guru BK di SMAN 2 Ngadirojo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hellen. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Irwanto. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo
- Mangunsong, Al Imran. (2018). *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Bimbingan Klasikal di MAS Al-Wahliyah Binjai Serbangan*. Medan: Jurusan BK FKIP Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sartini. (2018). *Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan TP 2017/2018*. Medan: Jurusan BK FKIP Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Setyosari, Punaji. (2011). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudrajat, Ahmad. (2019). *Layanan Bimbingan Klasikal*. Artikel Blog Pendidikan.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).

